

Peran Risiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas

MERTYANI SARI DEWI¹; NI NYOMAN JULI NURYANI²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma
Jln. Yudistiran No. 11 Singaraja

E-mail : mertyanisaridewi@gmail.com (korespondensi)

Submit : 2022-01-10

Review : 2022-01-15

Publish : 2022-01-26

Abstract: The purpose of this study was to determine the effect of credit risk and the level of capital adequacy on the profitability of LPD Penglatan. The analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis, classical assumption test, t-test and f-test and determination analysis. The results of the research on the effect of credit risk having a negative effect on profitability in the Penglatan Village LPD have a regression value of 0.171 and the results of hypothesis testing with the t-test found that $t\text{-count} > t\text{-table}$ ($2.110 > 1.688$). This shows that credit risk has a significant negative effect on profitability with a significant level of $0.43 < 0.05$ and the effect of capital adequacy on profitability in LPD Penglatan Village has a regression value of 0.982 and the results of hypothesis testing with the t-test show that $t\text{-count} > t\text{-table}$ ($2.395 > 1.688$), this indicates that capital adequacy has a positive and significant effect on profitability with a significant level of $0.22 < 0.05$. The results of this study indicate a significant influence between credit risk and the level of capital adequacy on profitability at the Penglatan Village LPD.

Keywords: *Credit Risk, Capital Adequacy Level and Profitability*

Secara umum lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dimana kegiatannya baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dan menyalurkan dana. Lembaga keuangan dibedakan menjadi 2 yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank (Triandaru dan Totok, 2009:5).

Lembaga keuangan memiliki peranan penting dalam kondisi perekonomian di Indonesia maupun di daerah. Keberadaan lembaga keuangan yang mampu menampung dan memberikan pinjaman sebagai sebuah wadah untuk mengatasi seluruh kebutuhan keuangan masyarakat merupakan cara yang dapat dilakukan untuk menunjang dan memperlancar pembangunan ekonomi suatu daerah pedesaan (Asri dan Suarjaya, 2018). Provinsi Bali memiliki lembaga keuangan khusus untuk memberikan layanan keuangan yang ada di setiap desa yaitu Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Pada tahun 1984 dengan Surat Keputusan (SK) Gubernur No.

972 Tahun 1984 tentang Pendirian Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Provinsi Daerah Tingkat I Bali, proyek pendirian LPD mulai dilakukan dan keberadaan LPD diatur dibawah Peraturan Daerah (PERDA) yakni Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2007.

Peraturan Daerah Bali N0. 4 Tahun 2012 Tentang Perubahan Kedua atas Perda No. 8 Tahun 2002 Tentang LPD sudah tidak sesuai dengan perkembangan hukum dan masyarakat sehingga digantikan dengan Perda terbaru yaitu Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017. Perda tersebut mengatur mengenai syarat-syarat pendirian LPD. Berdasarkan Peraturan Gubernur Bali No. 44 tahun 2017, LPD adalah lembaga keuangan milik desa pakraman yang melakukan kegiatan usaha di lingkungan desa dan untuk karna desa.

LPD dibentuk dengan harapan menjalankan fungsinya dalam penghimpunan dana, pengelolaan dana, dan

menyalurkan kembali dana yang diperoleh dari masyarakat. Pentingnya LPD dalam mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa tidak terlepas dari kemampuan LPD untuk memperoleh laba yang merupakan indikator kinerja perusahaan, kemampuan kerja yang handal akan mampu memberikan profitabilitas atau laba yang baik bagi LPD (Asri, 2018).

Menurut Kasmir (2015:22), profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Sedangkan menurut Suad dan Enny (2015:76), profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain sebagainya. Dari pengertian-pengertian di atas profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam periode tertentu dengan melakukan berbagai kegiatan dan memanfaatkan segala sumber yang dimiliki perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu hal yang mempengaruhi perkembangan suatu perusahaan, sebab dengan profitabilitas dapat diketahui bagaimana kesanggupan atau kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba secara efektif dan efisien. Perusahaan dapat memaksimalkan labanya apabila manajer keuangan mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas. Untuk memaksimalkan masing-masing faktor, diperlukan adanya manajemen asset, manajemen biaya, dan manajemen utang. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak untuk kesejahteraan.

Dalam industri perbankan, pengukuran kinerja perusahaan pada umumnya diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA). Rasio ini digunakan karena merupakan rasio yang memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam operasi perusahaan. Selain itu Bank Indonesia juga lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas bank. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Tingginya tingkat Return on Asset menunjukkan tingkat return yang diterima oleh bank juga tinggi. Menurut Audhya (2014) mengatakan bahwa : “Profitabilitas di dalam dunia perbankan sangat penting baik untuk pemilik, pemerintah, dan masyarakat. Pemilik perusahaan atau pemegang saham memiliki kepentingan terhadap profitabilitas untuk pengembangan usaha bank tersebut. Bagi pemerintah dapat digunakan untuk mengetahui kemajuan dan kepatuhan bank dalam melaksanakan kebijakan moneter dan pengembangan sektor-sektor industri tertentu. Sedangkan bagi masyarakat merupakan suatu jaminan terhadap uang yang di simpan di bank.” Maka dari itu penting bagi setiap lembaga keuangan untuk menjaga keseimbangan dan juga meningkatkan profitabilitasnya, karena meningkat atau menurunnya profitabilitas akan berdampak pada perkembangan perusahaan.

Salah satu kegiatan utama bank untuk meningkatkan profitabilitas adalah dengan pemberian kredit. Selain menjadi sumber pendapatan, aktivitas pemberian kredit rentan terhadap risiko yang dapat menjadi salah satu penyebab utama bank

menghadapi masalah yang berujung pada kebangkrutan. Masalah dalam aktivitas pemberian kredit yang umum terjadi adalah ketidakmampuan nasabah untuk melakukan kewajibannya kepada pemberi kredit.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011 menyatakan bahwa risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Sedangkan menurut Frianto Pandia (2012:104), risiko kredit dapat didefinisikan sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam yang tidak dapat dan atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya.

Dari pengertian-pengertian di atas risiko kredit dapat diartikan sebagai suatu risiko yang muncul karena debitur tidak mampu membayar kewajibannya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudah jatuh tempo.

Aktivitas pelayanan kredit dianggap sangat penting dan strategis dalam industri perbankan mengakibatkan pengelolaan kredit menjadi titik perhatian utama bagi manajemen sehingga tujuan utama pengelolaan kredit adalah agar bank dapat memaksimalkan kesehatan kinerja dari bank itu sendiri dengan cara meningkatkan kuantitas dan kualitas kredit. Kuantitas kredit dilihat dan dinilai dari jumlah dan tingkat pertumbuhan kredit yang disalurkan, sedangkan kualitas kredit secara sederhana dan singkat dapat diukur dari jumlah dan porsi kredit macet atau bermasalah (*Non Performing Loan*). Menurut Puspitasari (2009), Non performing loan dapat mengukur kemampuan bank dalam meminimalkan kredit bermasalah yang dihadapi. Sedangkan menurut Kargi (2014), bank memberikan pinjaman kepada nasabah, namun ketika

nasabah gagal memenuhi kewajibannya maka kredit macet akan meningkat.

Risiko kredit memiliki hubungan yang saling terkait dengan profitabilitas, sebab apabila suatu perusahaan berada dalam kondisi non performing loan yang tidak wajar maka kesempatan memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan akan hilang, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank. Menurut Fifit (2013), menyatakan bahwa :“Tingginya tingkat rasio *Non Performing Loan* memiliki arti kualitas kredit suatu bank buruk dan menyebabkan kredit bermasalah semakin banyak, sehingga kerugian yang timbul akibat kredit bermasalah semakin besar.

Sedangkan menurut Nawaz dan Munir (2012),“Manajemen bank harus mengetahui bagaimana kebijakan kredit dapat mempengaruhi kegiatan operasional bank, sehingga akan berdampak pula terhadap tingkat profitabilitas yang dicapai oleh bank itu sendiri.”

Bank yang mengalami kredit bermasalah menciptakan citra kesehatan operasi bank tersebut menurun dimata masyarakat, dunia perbankan dan bank sentral. Upaya yang dilakukan sebagian besar lembaga keuangan untuk memperkecil risiko kredit tersebut adalah dengan mengalokasikan sejumlah presentase tertentu dari saldo aktiva produktifnya, untuk dijadikan cadangan penghapusan kredit. Apabila cadangan kerugian kredit sudah tidak mencukupi maka akan dibebankan kepada modal.

Tingkat kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian serta mencerminkan kesehatan bank yang bertujuan untuk menjaga kepercayaan masyarakat kepada perbankan serta untuk melindungi dana

masyarakat pada bank bersangkutan. Tingkat kecukupan modal yang tinggi akan lebih baik dalam mengelola risiko operasional yang di hadapi dalam proses pengembangan usahanya dibandingkan dengan bank yang tingkat kecukupan modalnya rendah.

Kecukupan modal dalam penelitian ini diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Dendawijaya (2009), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri, di samping memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank seperti dana masyarakat, pinjaman, dan lain-lain.

Tingkat kecukupan modal memiliki hubungan yang saling terkait dengan profitabilitas, karena dengan adanya permodalan yang kuat akan mampu menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank, sehingga masyarakat percaya untuk menghimpun dana pada bank tersebut, dana yang terhimpun tersebut kemudian disalurkan kembali oleh bank dalam bentuk kredit. Dengan pemberian kredit ini dapat mendorong pendapatan sehingga menghasilkan bunga, dari bunga itulah bank nantinya akan mendapatkan laba atau profit. Dengan profitabilitas inilah bank dapat meningkatkan struktur permodalan yang kuat sehingga dapat membentuk kondisi keuangan yang sehat. Menurut Anjani (2014), menyatakan bahwa : “Tingkat kecukupan modal yang memadai dapat melindungi sebuah bank mengalami kerugian dari aktivitas operasional yang tidak terduga”. Sedangkan menurut Bayuslvarci dan Abdioglu (2011), “Setiap bank umum diwajibkan untuk mempertahankan dana modal yang memadai untuk menghadapi kemungkinan terjadinya suatu hal buruk di masa depan”.

Desa Penglatan merupakan salah satu desa yang terkenal akan masyarakatnya yang mayoritas memiliki kegiatan usaha. Keberadaan LPD Penglatan ditengah-tengah kehidupan masyarakat memberikan manfaat dalam meningkatkan perekonomian desa. LPD dapat membantu masyarakat dalam menjalankan kegiatan simpan pinjam.

Kemampuan untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap LPD dapat dilakukan dengan menunjukkan kinerja keuangan LPD tersebut, dimana kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Perkembangan ROA pada LPD Penglatan. Dimana pada tahun 2019 ROA mengalami kenaikan dari 3,45% menjadi 3,9%. Sedangkan pada tahun 2020 ROA mengalami penurunan yaitu dari 3,9% turun menjadi 2,5%. Dari kondisi tersebut mengindikasikan bahwa ROA di tahun 2020 sangat rendah dibandingkan dengan tahun-tahun lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa LPD Penglatan mengalami kesulitan dalam hal menjaga stabilitas pertumbuhan laba setiap tahunnya. Semakin besar ROA, semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik posisi perusahaan tersebut dalam penggunaan asset (Herdiartha, 2015). ROA adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba tahun berjalan dengan total asset LPD, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan (Riyadi, 2016:156).

Berdasarkan uraian di atas yang menunjukkan fenomena penurunan ROA secara signifikan, maka dipandang perlu melakukan penelitian untuk mengetahui

apakah terdapat “Pengaruh Risiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas LPD Penglatan”.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Desa Penglatan, Kabupaten Buleleng, dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan bulanan neraca dan laba rugi dari tahun 2018-2020 (3 tahun). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini Analisis Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Kelayakan Model (Uji F), Uji Hipotesis (T-Test).

HASIL

Hasil perhitungan analisis regresi dengan program SPSS terkait dengan variabel yang diteliti yaitu Pengaruh Risiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas LPD Penglatan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	.266	.952	
1 RK	-.171	.081	-.670
TKM	.982	.410	.761

$$Y = 0,266 - 0,171 + 0,982$$

$$Y = 0,266 - 0,171 (\text{Resiko kredit}) + 0,982 (\text{Kecukupan modal})$$

Interprestasi dari persamaan regresi linier berganda dari model persamaan di atas sebagai berikut:

1. Dari persamaan regresi linier berganda tersebut diatas, dapat diketahui bahwa nilai constant untuk profitabilitas adalah sebesar 0,266, ini berarti bahwa apabila nilai resiko kredit dan kecukupan modal bersifat konstan maka profitabilitas adalah sebesar 0,266.
2. Dari persamaan regresi linier berganda tersebut diatas dapat diketahui bahwa

koefisien regresi dari variabel resiko kredit sebesar 0,171 dan bertanda negatif.

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut diatas dapat diketahui bahwa koefisien regresi dari variabel kecukupan modal sebesar 0,982 dan bertanda positif.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig. (2-Tailed)* memiliki nilai sebesar 0,916 dimana nilai ini lebih besar dari 5% (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data kuesioner yang digunakan sudah berdistribusi normal.

Hasil pengujian Hasil Uji Multikolonieritas yang disajikan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance berada diatas 0,10 dan nilai *VIF* dibawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat *multikolonieritas*.

Berdasarkan grafik *scatterplot* yang disajikan di atas dapat diketahui bahwa, penyebaran titik-titik tersebar secara merata dibawah dan di atas angka nol. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah *heterokedastisitas*.

Uji autokorelasi dapat diartikan sebagai adanya korelasi antara anggota observasi atau dengan observasi lain yang berlainan waktu. nilai Durbin-Watson sebesar 0,814 yang menandakan bahwa variabel pada penelitian ini tidak adanya masalah autokorelasi.

Hasil perhitungan di atas maka didapat $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ($2,873 > 3,26$) dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Ini menandakan bahwa resiko kredit dan kecukupan modal berpengaruh tidak signifikan dan secara simultan terhadap profitabilitas pada LPD Desa Penglatan.

Tabel 2. Hasil Uji T-Test

Model	T	Sig.
1 (Constant)	0,279	0,782
RK	-2,110	0,043
KM	2,395	0,022

Hasil perhitungan diatas, maka

dapat diketahui besarnya t-hitung untuk variabel resiko kredit adalah sebesar 2,110, besarnya nilai t-hitung untuk variabel kecukupan modal adalah sebesar 2,39.

PEMBAHASAN

Pengaruh Resiko Kredit Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh resiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas di LPD Desa Penglatan memiliki nilai regresi sebesar 0,171 dan hasil pengujian hipotesis dengan uji t-test didapatkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($2,110 > 1,688$). ini menunjukkan bahwa Resiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikan $0,43 < 0,05$.

Non Performing Loan (NPL) merupakan salah satu indikator dalam menilai kinerja LPD, dimana LPD adalah sebagai lembaga keuangan yang dimiliki desa. Tingginya tingkat NPL menunjukkan kesehatan lembaga keuangan seperti LPD yang rendah karena banyak sekali terjadi kredit bermasalah didalam kegiatan bank tersebut.

Dengan mengetahui presentase *Non Performing Loan* yang terjadi pada suatu LPD, maka masyarakat desa dapat mengambil langkah yang bijak dalam menyikapi dan menghadapi bank tersebut. Tingginya rasio *Non Performing Loan* dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti faktor eksternal dan juga internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi profitabilitas LPD seperti ekonomi yang terjadi baik secara global maupun nasional, sementara untuk faktor internal seperti kebijakan-kebijakan kredit yang diambil oleh bank yang bersangkutan.

Kebijakan-kebijakan kredit yang diambil meliputi penetapan suku bunga kredit, jangka waktu pembayaran atau pelunasan, jenis-jenis kredit yang disediakan

dan lain-lain. Selain itu, kita juga melihat faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kenaikan rasio *Non Performing Loan* pada LPD karena dengan mengetahui faktor-faktor yang dapat memicu kemungkinan naiknya tingkat *Non Performing Loan* maka pihak LPD akan dapat melakukan antisipasi terlebih dahulu dalam mempersiapkan kebijakan-kebijakan kredit yang akan dikeluarkan agar tetap memberikan keuntungan dan pendapatan yang maksimal bagi LPD tanpa memperbesar kemungkinan naiknya angka *Non Performing Loan*. Semakin tinggi tingkat *Non Performing Loan* maka akan sangat mempengaruhi tingkat profitabilitas LPD yang akan menjalar pada tingkat kepercayaan masyarakat yang ingin menyimpan kelebihan dananya pada LPD tersebut. Rasio *Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat *Non Performing Loan* maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung, (Ali dalam Tiyas, 2020).

Kondisi NPL yang tinggi juga akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya. Dampak dari keberadaan NPL yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank (Dendawijaya, 2009).

Berdasarkan Hasil penelitian Herlina (2016) menunjukkan risiko kredit yang diukur dengan *Non Performing Loan* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA), artinya apabila risiko kredit meningkat maka tingkat profitabilitas akan menurun. Begitu pula sebaliknya apabila risiko kredit menurun maka profitabilitas meningkat. Ericson (2008:95) menyatakan bahwa timbulnya kredit

bermasalah/NPL adalah hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan sehingga mengurangi perolehan laba dan mengakibatkan Return On Asset menurun. Sedangkan menurut Masyudi Ali (2006:70), Semakin besar risiko kredit yang dimiliki bank berarti semakin besar kemungkinan bahwa aktiva bank tersebut tidak memiliki laba seperti yang diharapkan oleh bank, dan hal ini akan mempengaruhi nilai return on asset bank tersebut.

Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh Kecukupan modal terhadap profitabilitas di LPD Desa Penglitan memiliki nilai regresi sebesar 0,982 dan hasil pengujian hipotesis dengan uji t-test didapatkan bahwa t-hitung > t-tabel ($2,395 > 1,688$), ini menunjukkan bahwa kecukupan modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikan $0,22 < 0,05$.

Faktor permodalan adalah hal yang paling menentukan besarnya keuntungan dari pihak LPD, karena pada dasarnya modal ditanam oleh LPD untuk mendapatkan keuntungan. Jumlah modal berbanding lurus dengan total keuntungan. Modal dapat bersumber dari dalam (internal fund) seperti akumulasi penyusutan dan laba ditahan dan ada yang bersumber dari luar (external fund) seperti dana pihak ketiga (DPK) dan pinjaman dari kreditur. Pendanaan yang bersumber dari luar (external fund) menjadikan pihak LPD memiliki hutang yang harus dibayarkan dalam jangka panjang maupun pendek ditambah lagi pihak LPD mempunyai kewajiban-kewajiban pembayaran lainnya. Maka dari itu, LPD tidak menanamkan seluruh modalnya tetapi harus menyisahkan sebagian dana

mengganggu (idle fund) guna melunasi hutang-hutang dan kewajiban lainnya khususnya yang jangka pendek atau yang harus segera dibayarkan. Faktor permodalan dapat diukur menggunakan rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Profit atau laba merupakan indikasi kesuksesan suatu badan usaha. Informasi kinerja perusahaan terutama dalam hal kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba (profitabilitas) diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa yang akan datang.

Menurut Dendawijaya (2005: 119), pengaruh tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas dapat dinyatakan sebagai berikut, tingkat kecukupan modal yang dijadikan sebuah indikator kesehatan suatu bank. Dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Berdasarkan hasil penelitian Agustini (2017) kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dengan koefisien jalur sebesar 0,246 dengan signifikansi 0,002, dan kecukupan modal juga berpengaruh positif signifikan sebesar 0,281 terhadap likuiditas dengan nilai T hitung sebesar 3,392. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas sebesar 0,178 dengan signifikansi 0,020. Dessy (2016) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecukupan modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dan kompetisi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Nurul (2014) Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tingkat kecukupan modal/CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Return On Assets*) atau biasa disebut rasio

profitabilitas.

SIMPULAN

Berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah dijelaskan di depan yaitu ingin mengetahui Profitabilitas di LPD Desa Penglatan serta memperhatikan hasil analisis pada Bab V, maka dapat disimpulkan bahwa: Pengaruh resiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas di LPD Desa Penglatan memiliki nilai regresi sebesar 0,171 dan hasil pengujian hipotesis dengan uji t-test didapatkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($2,110 > 1,688$). ini menunjukkan bahwa Resiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikan $0,43 < 0,05$. Dengan hipotesis H1 : Risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Desa Penglatan. Pengaruh Kecukupan modal terhadap profitabilitas di LPD Desa Penglatan memiliki nilai regresi sebesar 0,982 dan hasil pengujian hipotesis dengan uji t-test didapatkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($2,395 > 1,688$), ini menunjukkan bahwa kecukupan modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikan $0,22 < 0,05$. Dengan hipotesis H2 : Tingkat kecukupan modal (CAR) berpegaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Desa Penglatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Asri, N.N. Sri dan Suarjaya, A.G. (2018). "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas". E-Jurnal Manajemen Unud (hlm 3384-341).
- Anjani, at.al. (2014). "Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Bagian Produksi PT. International Power Mitsui Operation and Maintenance Indonesia (IPMOMI)". Jurnal

Administrasi Bisnis (JAB).
Vol 9 No 1 April 2014.

- Audhya, R.K.D.P. (2014). "Pengaruh Perputaran Kas, LDR, dan CAR Terhadap Profitabilitas Pada LPD Desa Bondalem". E-Jurnal Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. (hlm 169-182)
- Dendawijaya, Lukman. (2009). "Manajemen Perbankan". Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman .(2005). *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua .Bogor : GhaliaIndonesia.
- Fahmi, R.Z at al. (2016). "Pengaruh Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan". E-Jurnal Bongaya (Manajemen & Akuntansi)..
- Ghozali, Imam. (2012). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20. Semarang :Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husnan, Suad dan Enny.(2015). "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Ketujuh". Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Kasmir.(2015). "Analisis Laporan Keuangan". Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kargi, Hamisu Suleiman. (2014). "Credit Risk and The Performance of Nigerian Banks". Acme Journal of Accounting Economics and Finance, 1(1), pp:7-14. <http://www.academia.edu>.
- Mustanda, I.K. at al. (2019). "Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Pada LPD Di Kota

- Denpasar” <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i06.p03>
- Pandia, Frianto. (2012). *“Manajemen Dana dan Kesehatan Bank”*. Jakarta : Rineka Cipta
- Putri, F.S. (2008). *“Pengaruh Risiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”*. (hlm 9-15).
- Putri, Fifit Syaiful. (2013). *“Pengaruh Risiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Puspitasari, Diana. (2009). *“Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, ROA dan Suku Bunga Sbi Terhadap ROA. Tesis. Magister Manajemen, Universitas Diponegoro Semarang.*
- Prasetyo, D.A (2015). *“Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT BPD Bali”*. E-Jurnal Manajemen. (hlm 2590-2604)
- Putri, K.I.G.A.N at al. (2019). *“Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Pada LPD di Kota Denpasar”*. E-Jurnal Manajemen (hlm 3361-3370).
- Rusdi, P at al. (2017). *“Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia”*. Jurnal Ilmiah Bongaya (Manajemen dan Akuntansi). (hlm 17-43)
- Sastrawan, I.W. (2020). *“Peranan Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Dalam Penyelesaian Kredit Macet”*. <http://doi.org/10.22225/jph.v1i2.2355.169-174>
- Siamat, Dahlan. (2005). *“Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan”*. Jakarta : Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011
- Sudarsana, I.K.A at al. (2019). *“Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Likuiditas, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas LPD Di Kabupaten Karangasem”*. E-Jurnal Manajemen. (hlm 6022-6031).
- Sumawati, Ayu N.K. (2019). *“Pengaruh Tingkat Suku Bunga , Perputaran Piutang, Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas”*. Jurnal Sains, Akuntansi dan Manajemen. (hlm 221-253)..
- Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. (2009). *“Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Edisi Dua. Jakarta: Selemba Empat*